

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung

Lita Mulyati*, Dede Suharna**, Arini Piandika***,
Maesaroh****, Hayatinufus Siatan*****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

**** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

***** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Working Capital,
Profitability.

Abstract

The level of efficiency of a business can be seen by comparing the profits obtained by the total amount of capital spent to acquire the profit of each period. Net profit indicates the profitability of the company. Profit reflects the return to equity holders for the period. Sources of financing for working capital in the cooperative using its own working capital and foreign working capital. This study uses a quantitative method of statistical analysis using the sample as much as 10 years from 2004 to 2013 and using data collection techniques documentation spss version 20. Based on the results obtained by the working capital impact the profitability of 0.034% and the rest is influenced the other, meaning that the hypothesis is accepted.

Corresponding Author:

Lita_mulyati@ymail.com

Tingkat efisiensi suatu usaha dapat dilihat dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah keseluruhan modal yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut tiap periodenya. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Sumber pembiayaan modal kerja pada koperasi dengan menggunakan modal kerja sendiri dan modal kerja asing.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis statistik dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 10 tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh modal kerja memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0.034% dan sisanya dipengaruhi faktor lain, artinya hipotesis diterima.

Pendahuluan

Banyak perusahaan mengidentifikasi manajemen modal kerja sebagai sangat penting untuk nilai perusahaan mereka. Pentingnya ini tersirat oleh fakta bahwa sebagian besar aset perusahaan, lebih dari 27% rata-rata perusahaan di Amerika Serikat terikat dalam penggunaan modal kerja (Kieschnick, LaPlante dan Moussawi, 2012). Hal tersebut dimungkinkan karena konsep modal kerja terintegrasi dengan siklus kas antara jeda waktu dengan pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan penjualan barang jadi yang dipandang sebagai ukuran utama kinerja manajemen modal kerja. Siklus konversi kas, meskipun akronim, bukan tentang manajemen kas, tapi ini adalah tentang manajemen perusahaan modal kerja bersih. Dengan demikian, menyangkut pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, dan penggunaan hutang usaha (Hill, Kelly, dan Highfield, 2010).

Modal kerja hal yang penting berdampak terhadap profitabilitas perusahaan dan risiko, dan konsekuensinya kepada nilai perusahaan. Di satu sisi, menjaga tingkat persediaan yang tinggi mengurangi biaya mungkin gangguan dalam proses produksi, atau kehilangan bisnis karena kelangkaan produk, mengurangi biaya pasokan, dan melindungi terhadap fluktuasi harga, antara keuntungan lainnya. Di sisi lain, pemberian hutang usaha menguntungkan penjualan perusahaan dalam berbagai cara (Teruel dan Solano, 2007).

Modal kerja pada koperasi sangat berpengaruh pada kelangsungan usahanya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar. Modal kerja berhubungan penting

dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya. Sumber pembiayaan modal kerja pada koperasi dengan menggunakan modal kerja sendiri dan modal kerja asing.

Modal kerja selalu dibutuhkan oleh perusahaan atau koperasi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk itu modal kerja harus dikelola dengan baik agar tetap tersedia dengan cukup. Modal kerja yang ada pada Koperasi Bangkit pada tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan dan penurunan hal tersebut bisa dilihat dari modal kerja Koperasi Bangkit tahun 2004 sebesar Rp. 2.503.857.870 dan mengalami peningkatan pada tahun 2005 sebesar Rp. 3.625.164.915, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar pada Koperasi Bangkit walaupun kewajiban lancar yang dimiliki koperasi juga ikut meningkat.

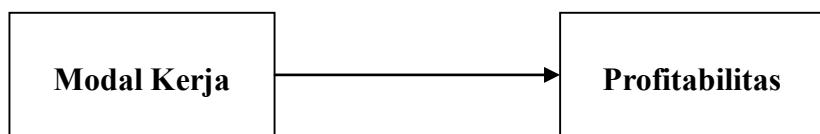
Pada tahun berikutnya 2006 modal kerja mengalami penurunan menjadi Rp. 2.545.550.534 yang salah satu faktornya dipengaruhi oleh penurunan aktiva lancar dan semakin meningkatnya kewajiban lancar yang dimiliki koperasi. Sampai dengan tahun 2013 modal kerja mengalami peningkatan hingga mencapai angka Rp. 7.005.226.807 dikarenakan terjadinya peningkatan aktiva lancar dan mulai menurunnya kewajiban lancar atau hutang yang dimiliki koperasi.

Peran modal kerja dalam kegiatan operasional koperasi dalam menghasilkan profit atau keuntungan, dapat menjadi tolak ukur untuk menganalisa tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan koperasi, mengingat peran modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan sangat penting. Analisa terhadap modal kerja menjadi penting karena dengan analisa tersebut dapat dinilai bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Menurut Kasmir (2010), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampuan (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampulabaan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi.

Kerangka Pemikiran

Peneliti sebelumnya mengenai manajemen modal kerja telah difokuskan terutama pada dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan, yang mempengaruhi penilaian perusahaan. Soenen (dalam Kieschnick, LaPlante dan Moussawi, 2012), Shin dan Soenen (dalam Kieschnick, LaPlante dan Moussawi, 2012), Deloof (2003), Garcia-Teruel dan Martinez-Solano (2007) memberikan bukti bahwa profitabilitas perusahaan, diukur dengan baik pengembalian aset atau *return on equity*, ditingkatkan sebagai perusahaan meningkatkan manajemen modal kerja. Sehubungan dengan pentingnya peranan kedua variabel tersebut maka hendaknya perusahaan bisa menjaga stabilitas berjalannya modal kerja dan peningkatan profitabilitas dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menetapkan kerangka pemikiran penelitian sebagaimana berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung, sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung

H_1 : Terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam proses penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif atau analis statistik untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di antar variabel yang dibahas. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Bangkit dengan sampel laporan keuangan selama sepuluh tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji prasyarat tersebut menggunakan Uji Normalitas Data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah: aktiva lancar, margin laba kotor, regresi linier, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data yang telah ada dapat kita ketahui bahwa tingkat penjualan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan ,hal tersebut bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan dari total penjualan selama sepuluh tahun dengan jumlah Rp.11.965.468.785 diketahui bahwa tahun 2004 proporsi untuk penjualan dari total keseluruhan selama sepuluh tahun sebesar 5,98%, pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 10.89%,

Pada tahun 2006 mengalami penurunan kembali sebesar 5.91%, pada tahun 2007 meningkat kembali menjadi 7.98%, pada tahun 2008 mengalami penurunan

menjadi 7.14%, pada tahun 2009 proporsi pada penjualan berkisar di nilai 6.40% dari jumlah keseluruhan, sedangkan pada tahun 2010 nilai proporsi tersebut meningkat menjadi 7.80%, pada tahun 2011 nilai proporsi sebesar 11.26%%, pada tahun 2012 nilai proporsi tersebut berkisar di nilai 17.31% dan tahun 2013 nilai tersebut terus mengalami peningkatan hingga pada nilai proporsi sebesar 19.33%. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai penjualan mengalami peningkatan yang baik dalam kurun waktu 10 tahun.

Modal Kerja Pada Koperasi Bangkit

Dari hasil olahan data mengenai rasio modal kerja didapatkan nilai rasio dari hasil penjualan bersih dibagi aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar pada setiap tahunnya. Adapun pada tahun 2004 rasio perputaran modal kerja sebesar 0.29 dan meningkat pada tahun 0.39 di tahun 2005, sedangkan pada tahun 2006 rasio modal kerja mencapai 0.28 dan rasio tersebut mengalami peningkatan dan penurunan sehingga sangat fluktuatif.

Sampai dengan tahun 2013 rata-rata tingkat perputaran mencapai 0.29. Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa aktiva lancar pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan ,hal tersebut bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan dari aktiva lancar selama sepuluh tahun dengan jumlah Rp.45.479.265.942 diketahui bahwa tahun 2004 proporsi untuk aktiva lancar dari total keseluruhan selama sepuluh tahun sebesar 6.13%, pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 9.02%, pada tahun 2006 mengalami penurunan kembali sebesar 6.92%, pada tahun 2007 meningkat kembali menjadi 8.72%.

Pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 8.73%, pada tahun 2009 proporsi pada penjualan berkisar di nilai 8.22% dari jumlah keseluruhan, sedangkan pada tahun 2010 nilai proporsi tersebut meningkat menjadi 8.48%, pada tahun 2011 nilai proporsi sebesar 10.34%%, pada tahun 2012 nilai proporsi tersebut berkisar di nilai 17.48% dan tahun 2013 nilai tersebut mengalami penurunan hingga pada nilai proporsi sebesar 15.96%. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai penjualan mengalami peningkatan yang baik dalam kurun waktu 10 tahun.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perolehan modal kerja pada Koperasi Bangkit Rangkasbitung selama 10 tahun mengalami ketidakstabilan atau fluktuatif walaupun secara keseluruhan adanya trend peningkatan, berdasarkan data dari tahun 2004 ke tahun 2005 modal kerja mengalami peningkatan, tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali dan pada tahun 2007 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan yang pesat walaupun pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan.
2. Tingkat profitabilitas dari tahun awal 2004 ke tahun 2005 mengalami peningkatan yang dipandang sangat baik tetapi pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 terjadi penurunan dan peningkatan yang cenderung stagnan berkisar hampir di nilai yang sama, sedangkan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terjadi peningkatan yang sangat baik dan tinggi sehingga nilai profitabilitasnya baik.
3. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pada varibel modal kerja terhadap profitabilitas maka dibuktikan dengan adanya hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 17 yang menunjukan nilai R atau nilai korelasi sebesar 0.183 yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah pada kedua variabel tersebut. Dan dari hasil nilai R² diperoleh nilai sebesar 0.034, yang artinya modal kerja memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,034% dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar pembahasan yang penulis teliti.
4. Sedangkan untuk uji hipotesis dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.528 dari standar eror sebesar 0.612 %. Dan dari hasil uji t dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% atau 0.10, dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2. atau $10 - 2 = 8$, dari t tabel didapatkan nilai = 1,859 sedangkan t hitung didapatkan 0.528, yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0.528 > 1,859$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

artinya tidak terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Bangkit Rangkasbitung.

Saran

Adapun saran yang diberikan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan baik dengan memperhatikan hal-hal atau indikator yang mempengaruhinya, dikarenakan modal kerja mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi.
2. Profitabilitas dalam perusahaan haruslah bisa dipertahankan karena kemampuan untuk menghasilkan laba pada perusahaan sangat penting, serta perusahaan hendaknya bisa mengurangi hutang lancar yang setiap tahunnya ada serta memperkuat posisi aktiva lancar dalam perusahaan tersebut.
3. Koperasi Bangkit hendaknya lebih meningkatkan pengawasan di bidang keuangan dan melakukan pengelolaan manajemen keuangan secara tepat dan meningkatkan modal kerja koperasi dengan memperluas usaha yang serta pemanfaatan pinjaman modal kerja dari pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja koperasi.

Daftar Pustaka

- Apri Daryanti. 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Total Asset Turn Over Profitabilitas* (Studi kasus pada PT. Metrodata Electronics Tbk).
- Arikunto, Suharasimi. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta Jakarta
- Clairene E.F. Santoso. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)
- Deloof M. 2003. “Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?”, *Journal of Business, Finance and Accounting* 30, 573-587.
- Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakart: Ekonosia.

- Hill, M., Kelly, G., and Highfield, M. (2010) Net Operating Working Capital Behavior: A First Look, *Financial Management* **39**, 783-805.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bogor: Ghalia
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo
- Kieschnick, Robert, Mark LaPlante dan Rabih Moussawi. 2012. Working Capital Management and Shareholder Wealth. Ssrn Electronic Journal, April 2012. DOI: 10.2139/ssrn.1431165
- Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Pedro Juan García-Teruel, Pedro Martínez-Solano. 2007. Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3 Iss: 2. pp.164 – 177.